

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen *Fraud Hexagon* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), ego (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*) serta jarak kekuasaan (*power distance*) terhadap perilaku kecurangan pada PT. BPR Gunung Simping Artha Sokaraja. *Fraud Hexagon* merupakan model yang dikembangkan dari teori sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, khususnya pada sektor perbankan mikro seperti BPR.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan kuesioner *Google Form* kepada pegawai PT. BPR Gunung Simping Artha Sokaraja yang memenuhi kriteria dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi *SPSS Versi 27.0* yaitu dengan pengolahan data analisis deskriptif, dan analisis regresi berganda. Sebelum pengumpulan data utama, peneliti melakukan *pilot test* kepada 29 responden untuk menguji kejelasan dan reliabilitas instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan layak, pengumpulan data utama dilakukan dan menghasilkan sampel sebanyak 73 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan (*pressure*), kemampuan (*capability*), dan ego (*arrogance*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan pada PT. BPR Gunung Simping Artha. Sedangkan tekanan (*pressure*) dan jarak kekuasaan (*power distance*) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa faktor-faktor tersebut perlu menjadi fokus utama dalam perancangan strategi pencegahan *fraud* di BPR.

Kata kunci: *Fraud Hexagon*, Tekanan (*pressure*), Kemampuan (*Capability*), Ego (*Arrogance*), Perilaku Kecurangan, BPR